

PENINGKATAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DENGAN *HAND SANITIZER* TANPA-SENTUH DAN PEMASARAN PRODUK UMKM WARUNG BU YULI PADA MASA PANDEMI COVID-19

I Ketut Diartama Kubon Tubuh¹⁾, I Nyoman Wiyasana Putra²⁾

^{1, 2)} Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: diartamakubon@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pada salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Warung Bu Yuli yang berlokasi di Banjar Sangiang, Desa Kekeeran, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. PkM dilakukan bertujuan untuk menanggulangi pandemi COVID-19 secara klinis dengan membuat Alat Bantu *Hand Sanitizer* Tanpa-sentuh. Pembuatan alat dilakukan dengan bahan yang mudah didapatkan di toko bangunan terdekat, yaitu pipa rumah tangga berbahan PVC beserta aksesorisnya. Peralatan yang diperlukan juga merupakan perkakas pertukangan sehari-hari yaitu mesin gerinda, meteran, bor, dan spidol. Alat bantu penggunaan *hand sanitizer* ini menerapkan mekanisme tanpa-sentuh dengan cara menginjak untuk mengeluarkan cairan *sanitizer*-nya. Hasil pembuatan alat ini diharapkan agar pelanggan UMKM mitra mau melakukan dekontaminasi tangan dengan tepat dan efektif dalam rangka memutus rantai penyebaran COVID-19. Selain itu, dengan bahan dan peralatan yang terjangkau diharapkan mampu membantu mitra meringankan beban pengeluaran untuk menyediakan Alat Bantu *Hand Sanitizer* Tanpa-sentuh sekaligus menularkan kepada masyarakat sekitar untuk dapat membuat dan mengembangkan sendiri alat seperti ini. Di samping itu, penanggulangan secara sosial ekonomi juga dilakukan dengan melatih dan mendampingi mitra menggunakan media sosial Instagram sebagai media pemasaran usaha mitra dengan hasil yang diharapkan yaitu mampu mengenalkan usaha mitra pada masyarakat lebih luas dan meningkatkan omzet penjualan.

Kata kunci: COVID-19, Dekontaminasi, *Hand sanitizer*, Tanpa-sentuh, Pemasaran

ANALISIS SITUASI

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada semua lini sektor tanpa terkecuali di Provinsi Bali. Diperketatnya akses orang keluar masuk dari dan ke Bali dalam rangka pengendalian penyebaran penyakit COVID-19 membuat sektor pariwisata mengalami keterpurukan. Melesunya pariwisata yang menjadi sektor utama perlahan menunjukkan dampaknya pada ekonomi. Terlebih lagi, peningkatan angka orang terinfeksi dan

angka kematian akibat COVID-19 memaksa otoritas berwenang mengambil kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang semakin memperburuk kondisi ekonomi. Pemerintah dan masyarakat dihadapkan pada pilihan sulit antara ekonomi atau kesehatan.

Sebagai langkah untuk melindungi kesehatan masyarakat, Pemerintah telah melakukan sosialisasi mengenai proses penyebaran penyakit COVID-19 dan cara pencegahannya.

Penyakit COVID-19 dapat menyebar secara tidak langsung melalui percikan batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi kemudian mengontaminasi benda dan permukaan seperti meja, gagang pintu, dan pegangan lainnya (World Health Organization, 2021). Oleh karenanya, langkah pencegahan penyebaran dilakukan dengan membersihkan tangan secara teratur dengan sabun dan air atau dengan cairan pembersih tangan berbahan dasar alkohol yang dikenal dengan *hand sanitizer*.

Himbauan Pemerintah mengenai penyediaan sarana kebersihan tangan telah disampaikan dan juga telah ditanggapi oleh pemilik usaha dengan menyediakan tempat mencuci tangan atau cairan *hand sanitizer* di lokasi tempat berjualan. Namun pada praktiknya, tempat mencuci tangan dan peralatan *hand sanitizing* yang disediakan masih mengharuskan pengguna menyentuh keran atau botol *hand sanitizer*. Hal ini dapat meningkatkan risiko kembali tereksposnya tangan terhadap virus (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2020). Peralatan kebersihan tangan yang disediakan dalam kondisi sedemikian rupa juga dapat menyebabkan pelanggan menjadi enggan untuk memanfaatkan sarana tersebut. Sehingga pada akhirnya upaya pencegahan penyebaran penyakit COVID-19 tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Keharusan menyediakan sarana kebersihan tangan di tempat berjualan tentu menjadi beban biaya tambahan bagi pelaku usaha. Biaya tambahan

yang diperlukan kadang tidak sepadan dengan keuntungan hasil berjualan bagi sebagian pelaku UMKM di tengah lesunya ekonomi. Sehingga, upaya pengembangan usaha berupa promosi dan pemasaran produk secara daring perlu dilakukan untuk bertahan dalam situasi seperti ini. Penggunaan media sosial daring seperti Instagram untuk memasarkan produk makanan dapat menarik minat konsumen (Khairani, Soviyant, & Aznuriyandi, 2018).

Berdasarkan situasi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menyasar salah satu UMKM Warung Bu Yuli yang berada di Banjar Sangiang, Desa Adat Kekeran, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Warung Bu Yuli merupakan usaha yang menjual aneka jajanan khas Bali. Setelah dilakukan observasi, mitra sasaran mengalami kesulitan beradaptasi dalam hal melaksanakan protokol kesehatan yang optimal dan kesulitan menjawab tantangan pengembangan usaha di masa pandemi.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran yaitu Warung Bu Yuli terkait dengan penerapan protokol kesehatan dan pemasaran produk usahanya yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mitra sudah menyediakan cairan pembersih tangan namun penggunaannya masih harus menyentuh botol.
2. Mitra kesulitan biaya untuk menyiapkan peralatan kebersihan tangan yang ideal.

3. Mitra tidak memahami manfaat pemasaran usaha dan produk secara digital.
4. Mitra tidak mengerti cara menggunakan media sosial daring dalam upaya pemasaran usaha dan produk.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari permasalahan yang dihadapi masyarakat/mitra sasaran di tengah pandemi Covid-19 ini, maka ada beberapa solusi yang dapat ditawarkan yang termuat dalam program kerja. Adapun program kerja yang penulis buat adalah sebagai berikut

1. Melaksanakan penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pembersihan tangan dengan cara yang benar dan mengenalkan metode dekontaminasi tanpa-sentuh.
2. Merancang dan membuat alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh.
3. Melaksanakan penyuluhan mengenai manfaat memasarkan usaha dan produk secara digital.
4. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan media sosial daring untuk pemasaran usaha dan produk.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan digunakan untuk melaksanakan penyuluhan kepada mitra sasaran mengenai pencegahan penyebaran penyakit

COVID-19 dan penggunaan media sosial daring untuk pemasaran.

2. Metode Praktik

Metode praktik digunakan untuk melaksanakan pembuatan alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh dan pendampingan penggunaan media sosial daring untuk pemasaran usaha dan produk.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menyoasar UMKM Warung Bu Yuli yang berlokasi di Banjar Sangiang, Desa Adat Kekeran, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali dari tanggal 28 Juli 2021 sampai dengan 5 September 2021. Pengabdian dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan mengenai cara-cara mencegah penyebaran penyakit COVID-19 dan memasarkan usaha beserta produk melalui media digital. Selain itu, dalam bentuk praktik juga dilakukan dengan pembuatan alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh dan pendampingan pelatihan penggunaan media sosial daring Instagram.

Dalam bentuk penyuluhan protokol kesehatan, mitra sasaran mengakui bahwa pihaknya sebelum dilaksanakannya pengabdian tidak benar-benar memahami pentingnya menyediakan tempat membersihkan tangan yang memadai. Sebelumnya, mitra sasaran hanya menyediakan tempat mencuci tangan yang letaknya di dapur warung sehingga akan sulit dijangkau oleh pelanggan yang

berbelanja. Mitra sasaran menyetujui untuk dilakukan penyediaan dan pembuatan alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh sebagai bentuk peningkatan pemahaman mengenai pentingnya dekontaminasi tangan secara optimal oleh semua pihak yang berkegiatan di warung.

Dari sisi pemahaman mengenai penggunaan media sosial, kondisi eksisting mitra sasaran masih melakukan pemasaran usaha dan produknya secara tradisional dari mulut ke mulut. Mitra sasaran juga tidak cakap menggunakan media sosial sehingga sama sekali tidak melakukan peningkatan pemasaran melalui media sosial daring yang ada. Mitra sasaran mau dilatih dan didampingi menggunakan media sosial Instagram merupakan bentuk bahwa mitra sasaran memahami bahwa pemasaran dengan cara tradisional tidak cukup.

Menindaklanjuti hasil penyuluhan yang mitra dapatkan, pengabdian dilanjutkan dengan membuat alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh. Penggunaan *hand sanitizer* sebagai sarana dekontaminasi tangan dipilih karena paling mudah dilaksanakan dibanding menyediakan tempat cuci tangan yang harus menambah instalasi air dan peralatan pendukung lainnya. *Hand sanitizer* juga mudah didapatkan di toko alat kesehatan terdekat. Alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh yang dibuat juga menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat di toko bangunan sekitar. Bahan yang diperlukan adalah pipa berbahan PVC, lem pipa, beserta aksesoris-

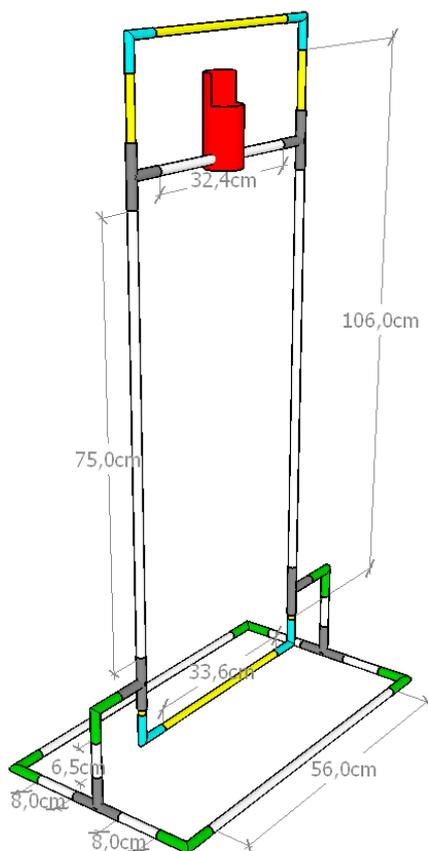
aksesorisnya seperti *elbow* dan *tee* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Peralatan yang diperlukan merupakan peralatan pertukangan yang lazim digunakan seperti mesin gerinda untuk memotong pipa, meteran atau penggaris untuk mengukur panjang pipa yang akan dipotong, bor untuk melubangi dinding pipa, dan spidol untuk memberi tanda coretan pada pipa.



Gambar 1. Pipa PVC, Aksesoris Elbow, Aksesoris Tee, dan Lem Pipa
Sumber: PT. Wahana Duta Jaya Rucika, 2021

Desain bentuk dari alat yang dibuat pada kegiatan ini meniru alat yang sudah pernah dibuat. Cara pembuatan dan bentuk setelah jadi dari alat yang menjadi referensi tersebut telah didokumentasikan dalam bentuk video yang dibagikan melalui kanal YouTube oleh akun bernama Bagecu chanel. Video tersebut diberi judul Membuat Alat Semprot Handsanitizer Tanpa Menyentuh Botol (Chanel, 2020). Sebagai gambaran, model tiga dimensi hasil desain dari alat ini ditunjukkan pada

Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Model Tiga Dimensi Desain Alat Bantu Penggunaan Hand Sanitizer Tanpa-sentuh

Keterangan bahan berdasarkan warna:

1. Merah: Pipa Diameter 3"
2. Kuning: Pipa Diameter 5/8"
3. Hijau: *Elbow* Diameter 3/4"
4. Biru: *Elbow* Diameter 5/8"
5. Putih: Pipa Diameter 3/4"
6. Abu-abu: *Tee* Diameter 3/4"

Pipa diameter 5/8" vertikal berada di dalam pipa diameter 3/4" dan dapat bebas bergerak secara vertikal.

Prinsip kerja dari alat ini mengandalkan keran pegas yang sudah ada di bagian tutup botol *hand sanitizer*. Dari

Gambar 2 dapat dilihat, botol ditempatkan pada pipa ukuran 3" (komponen berwarna merah). Pipa diameter 5/8" (komponen berwarna kuning) secara mendatar diposisikan tepat di atas keran pegas botol, berfungsi sebagai pipa penekan keran pegas. Pipa diameter 5/8" lainnya yang juga dipasang secara mendatar ditempatkan di bawah sebagai bagian untuk diinjak oleh kaki pengguna. Kedua pipa mendatar tersebut dihubungkan dengan dua buah pipa vertikal dengan ukuran yang sama, diameter 5/8", di sisi kanan dan kiri. Pipa-pipa vertikal penghubung ini berada di dalam pipa diameter 3/4" (komponen berwarna putih). Pipa ukuran 5/8" tersebut dapat bebas bergerak di dalam pipa diameter 3/4". Sehingga ketika pipa bawah diinjak, pipa penghubung dan pipa penekan keran pegas di atas juga akan bergerak ke bawah menekan keran pegas yang kemudian membuat botol mengeluarkan cairan *hand sanitizer*.

Bentuk jadi dari alat memiliki ukuran tinggi 120 cm dan besaran dudukan kaki berbentuk persegi panjang berukuran 65 cm × 40 cm.



Gambar 3. Botol Hand Sanitizer dengan Keran Sistem Pegas yang Ditekan. Sumber: PT. Medika Komunika Teknologi, 2020

Setelah dilakukan perhitungan kebutuhan bahan dari desain yang telah dibuat, diperlukan biaya sebesar Rp169.000,- hanya untuk membeli bahan-bahan yang telah disebutkan di atas. Peralatan yang digunakan sudah tersedia dimiliki oleh mitra sasaran sehingga tidak perlu membeli lagi. Adapun rincian biaya dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Pembelian Bahan Pembuatan Alat

No.	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1	Pipa PVC Diameter 3"	1 Meter	35.000	35.000
2	Pipa PVC Diameter 5/8"	4 Meter	10.000	10.000
3	Elbow PVC Diameter 3/4"	6 Buah	5.000	30.000
4	Elbow PVC Diameter 5/8"	4 Buah	5.000	20.000
5	Pipa PVC Diameter 3/4"	4 Meter	37.000	37.000
6	Tee PVC Diameter 3/4"	6 Buah	5.000	30.000
7	Lem Pipa PVC 60 gram	1 Buah	7.000	7.000
Total Biaya				169.000

Pipa PVC Diameter 5/8" beserta aksesoris *elbow* yang tersedia di pasaran hanya untuk instalasi listrik. Pipa lainnya merupakan untuk instalasi air. Biaya yang diperlukan terbilang sebesar seratus enam puluh sembilan ribu rupiah.



Gambar 4. Langkah-langkah Pembuatan Alat. (1) Pengukuran, (2) Pemotongan, dan (3) Perakitan

Langkah-langkah dalam membuat alat digambarkan pada Gambar 4. Proses diawali dengan mengukur dan memotong pipa-pipa sesuai desain yang telah dibuat. Pipa-pipa yang sudah dipotong kemudian dirakit dengan memasang aksesoris-aksesoris yang sudah disiapkan. Bagian pipa yang tersambung dengan aksesoris dapat diperkuat dengan menambahkan lem pipa. Selanjutnya, setelah alat terakit sepenuhnya, dilakukan pengecekan mekanisme injak agar berfungsi seperti yang didesain. Pengecekan ini dilakukan utamanya pada pipa diameter 5/8" yang berada di dalam pipa diameter 3/4" agar dipastikan dapat bergerak bebas secara vertikal dan botol *hand sanitizer* dapat mengeluarkan cairan *sanitizer* secara tanpa-sentuh.



Gambar 5. Pengecekan Fungsi dan Kekuatan Alat

Sisanya, pengecekan dilakukan pada kekuatan komponen pipa lainnya beserta sambungan yang menjadi kesatuan rangka dari alat agar tidak sampai mudah runtuh ketika dioperasikan dengan penginjakan.

Kegiatan pengabdian lainnya yang dilakukan pada mitra sasaran ini adalah dalam bentuk penanggulangan

secara sosial ekonomi. Mitra sasaran terlebih dahulu dibuatkan akun media sosial Instagram dengan nama akun "@wr._buyuli". Sebagai pengisi *display picture*, mitra dibuatkan desain logo UMKM seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Desain Logo UMKM Mitra

Setelah akun sudah siap digunakan, mitra dibantu dalam hal menyiapkan bahan foto konten untuk di-*posting* dan selanjutnya diberikan pelatihan serta pendampingan dalam menggunakan media sosial daring Instagram sebagai media pemasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada mitra sasaran pelaku UMKM Warung Bu Yuli yang menjual aneka jajanan khas Bali berlokasi di Banjar Sangiang, Desa Kekeran, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembuatan alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh dan membantu pemasaran produk UMKM melalui media sosial daring Instagram. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus dan penanggulangan permasalahan ekonomi di masa pandemi COVID-19.

Kegiatan pengabdian telah sepenuhnya dilaksanakan. Diharapkan

mitra sasaran mau memanfaatkan alat bantu penggunaan *hand sanitizer* tanpa-sentuh yang sudah dibuat sebagai bentuk kesadaran terhadap pentingnya dekontaminasi tangan dengan tepat untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan biaya hanya sebesar Rp169.000. Alat bantu penggunaan tersebut juga dapat dibuat sendiri, oleh karenanya pembuatan alat ini agar mampu menularkan masyarakat sekitar untuk membuat alat serupa. Dalam hal pemasaran produk, mitra juga diharapkan memanfaatkan media-media sosial lainnya selain Instagram yang sudah dibuat sehingga dapat meraih lebih banyak pelanggan dan meningkatkan omzet penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2021). *QA how is COVID-19 transmitted*. Retrieved September 5, 2021, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. (2020, November 21). *Siaga COVID-19*. Retrieved September 5, 2021, from <http://siagacovid19.probolinggo.kab.go.id/informasi/hindari-kesalahan-cuci-tangan-untuk-turunkan-risiko-penularan-covid-19>
- Khairani, Z., Soviyant, E., & Aznuriyandi, A. (2018). Efektivitas Promosi Melalui Instagram pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 239-247.
- PT. Wahana Duta Jaya Rucika. (2021). *Produk Rucika*. Retrieved October 1, 2021, from Rucika - Dimana Air Mengalir Sampai Jauh: <https://www.rucika.co.id/produk/rucika-standard/>
- Chanel, B. (2020, April 21). Membuat Alat Semprot Handsanitizer Tanpa Menyentuh Botol.
- PT. Medika Komunika Teknologi. (2020, March 3). *Anda Tengah Berburu Hand Sanitizer? Cek Faktanya di Sini*. Retrieved October 1, 2021, from <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3637474/anda-tengah-berburu-hand-sanitizer-cek-faktanya-di-sini>